

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pendidikan merupakan hal yang paling utama bagi negara untuk meningkatkan sumber daya manusia. Untuk itu perlu langkah strategis bagi pemerintah Indonesia guna meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Salah satu langkah strategis yang perlu dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ialah dengan meratakan pembangunan sekolah diseluruh wilayah Indonesia, karena dengan disamaratakannya pembangunan sekolah yang menyeluruh maka semua kalangan memiliki kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan. Dengan begitu, baik masyarakat kota maupun masyarakat dari pelosok desa memiliki hak yang sama serta kesempatan yang sama untuk berkembang.

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan suatu upaya untuk manusia bertahan hidup, dengan adanya pendidikan seseorang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang semakin maju, tentunya hal itu juga bertujuan untuk mengejar ketertinggalan, dengan pendidikan pula seseorang dapat memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan, oleh karena itu seseorang mampu mengembangkan potensi atau mengasah bakat yang dimilikinya melalui wawasan serta ilmu pengetahuan yang dimilikinya tersebut sehingga kemajuan bisa dicapai. Maka dari itu pendidikan wajib bagi manusia bukan hanya untuk bertahan hidup, melainkan juga untuk menjalankan tugas sebagai insan manusia yang beribadah kepada sang kholik .

Undang-undang Sirdiknas No. 20 Tahun 2003 sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah : usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa.¹

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan pun juga ikut mengalami perubahan, tantangan terhadap dunia pendidikan terus bertambah terutama berlomba-lomba dalam hal mutu pendidikan, dimana setiap sekolah ingin membuktikan mutu serta keunggulan sekolah. Dalam peningkatan mutu pendidikan, tentunya ada usaha yang matang salah satunya yaitu menerapkan program unggulan di sekolah, hal itu sudah menjadi cara jitu sekolah untuk menunjukkan eksistensinya terhadap dunia pendidikan. Bukan hanya itu, adanya program unggulan yang diterapkan, serta program-program yang sudah tersusun secara sistematis diharapkan mampu melahirkan lulusan yang berkualitas sehingga dapat mengangkat almamater sekolah.

Dalam bukunya, Rifai² mengungkapkan beberapa orang mengartikan sekolah sebagai lembaga pendidikan atau sebuah bangunan dimana di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Secara bahasa sekolah berasal dari bahasa latin, yakni *skhole*, *scola* atau *skhola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Berhitung, membaca, mengenal moral dan estetika yang didampingi oleh tenaga pendidik itu merupakan kegiatan untuk mengisi waktu luang. Rifai juga memaparkan pendapat sunarto terkait dengan arti sekolah. Sunarto mengatakan bahwasannya kata sekolah telah berubah menjadi bangunan atau lembaga pendidikan belajar mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Kini arti sekolah telah mengalami perubahan makna dimana sekolah merupakan suatu lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dalam pengawasan tenaga pendidik.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwasannya dalam kegiatan sekolah dibawah pengawasan seorang pendidik. Sedangkan para pendidik ini dituntut untuk bisa profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Dimana seorang pendidik juga perlu bimbingan,

¹ Arbangi, Manajemen Mutu Pendidikan (Jakarta : PT. Aditya Andrebina Agung, 2016) hlm 78.

² Rifai. *Kualitatif Teori, Praktik, Riset Penelitian Kualitatif Teologi*. Surakarta : Yoyo Topten Exata. 2019) hlm 96

arahan, pengawasan, penilaian serta perbaikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana mestinya. Oleh karenanya, di dalam sekolah diperlukan sosok pemimpin yaitu kepala sekolah, dimana kepala sekolah yang dibutuhkan yaitu kepala sekolah yang berkompeten sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai seorang supervisor pendidikan yang bertanggung jawab terhadap kemajuan sekolah yang dipimpinya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat, seorang kepala sekolah juga harus memiliki cara tersendiri untuk mencapai keberhasilan dalam kepemimpinannya. Diantaranya yaitu dari model kepemimpinannya, masa depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika kepemimpinan kepala sekolah.³

Kepala sekolah dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud pemimpin tersebut adalah *leadership*, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.⁴

Dalam buku yang ditulis Donni beserta Rismi⁵ menjelaskan bahwasannya dalam hal tersebut sesuai dengan jabatannya yaitu sebagai kepala sekolah bertanggung jawab terhadap setiap pergerakan sekolah, mulai dari memberikan bimbingan kepada guru, mengawasi kinerja yang dipimpinya, termasuk juga dalam hal penjaminan mutu pendidikan dari sekolah yang dipimpinya. Sedangkan mutu pendidikan sendiri dapat dilihat dari dua hal, yakni dapat dilihat

³ Enco Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm 16

⁴ Donni Juni Priansa, Rismi Somad. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung :Alfabeta, 2014, hlm 49.

⁵ *Ibid*, Donni Juni Priansa, Rismi Somad. Hlm 12

dari proses pendidikan dan hasil dari pendidikan tersebut. dalam proses pendidikan yang bermutu terjadi apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan, bukan hanya terlibat, namun dapat dikatakan sebagai proses pendidikan yang bermutu apabila keseluruhan komponen berjalan sesuai fungsinya. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada hasil prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pendidikan secara internal, maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya, memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.⁶ Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sebenarnya sudah tidak terdengar asing lagi di telinga kita, sudah lama menjadi perbincangan dan telah lama pula menjadi pokok permasalahan dalam pendidikan di Indonesia. Namun hingga saat ini, permasalahan mutu pendidikan tak kunjung selesai

Secara esensial mutu pendidikan erat kaitannya dengan bagaimana lembaga pendidikan itu bergerak. Sedangkan mutu pendidikan yang baik dapat dicapai jika komponen-komponen dalam pendidikan itu berjalan dengan semestinya, diantara komponen-komponen tersebut ada tenaga pendidik, pegawai, dan yang lainnya. Namun, komponen-komponen tersebut tidak akan berjalan atau berfungsi dengan baik tanpa adanya supervisi pendidikan yang membimbing, mengarahkan, menilai, mengawasi dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja pendidikan yang lebih optimal melalui proses supervisi tersebut. Sedangkan berhasil atau tidaknya supervisi yang dilaksanakan tergantung bagaimana seorang pemimpin menjalankannya. Seorang yang melakukan supervisi disebut sebagai supervisor, untuk mencapai keberhasilan dalam supervisi diperlukan kemampuan dan keterampilan serta metode yang tepat. Yang menjadi sasaran dalam supervisi pendidikan adalah

⁶ Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2013. Hlm 127

memperbaiki kinerja guru untuk mencapai peningkatan atau kemajuan.⁷

Dari ulasan tersebut, disini yang bertindak sebagai supervisor ialah kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan supervisor dalam jenjang pendidikan yang terjun langsung dalam lapangan, yang mengetahui permasalahan-permasalahan dalam sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah bertanggung jawab atas bawahannya. Dengan adanya kepala sekolah diharapkan dapat menjamin meningkatnya mutu pendidikan di sekolah tersebut melalui kemampuan serta strategi-strategi yang dimilikinya. Namun pada realitanya, tidak sedikit kepala sekolah yang tidak menjalankan tugas-tugasnya sebagai supervisor dalam sekolah yang dipimpinnya. Masih banyak kepala sekolah yang tidak memberikan pengarahan kepada guru-guru, tidak memberikan bimbingan serta pembinaan secara optimal bahkan adapula kepala sekolah yang hanya memangku jabatan semata tanpa menjalankan amanah yang diberikan kepadanya. Dilansir dari beberapa media baca, memaparkan bahwa kinerja kepala sekolah di Indonesia dapat dibidang sangat rendah karena sebagian besar mengedepankan kepentingan politik ditambah lagi kompetensi guru yang masih kurang sehingga mutu pendidikan tak kunjung meningkat.

Oleh sebab itu pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah harus dijadikan pertimbangan pula dalam pemilihan kepala sekolah, sehingga pemilihan kepala sekolah tidak hanya sebatas formalitas belaka, tetapi kepala sekolah yang dipilih atau yang terpilih memang benar-benar memiliki kemampuan serta keterampilan dalam kepemimpinan, sekurang-kurangnya mengetahui apa peran serta tanggung jawabnya sebagai supervisor di sekolah yang dipimpinnya, dengan begitu kepala sekolah yang terpilih tentu memiliki metode atau langkah-langkah apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berkenaan dengan mutu pendidikan yang baik, mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Demak telah terbukti menunjukkan hal yang baik tersebut ditunjukkan melalui partisipasi siswa dalam mengikuti olimpiade dari mulai tingkat

⁷ Donni Juni Priansa. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia. 2018 hlm 135-136

nasional maupun olimpiade internasional, serta dapat dilihat melalui prestasi-prestasi siswa yang menjuarai olimpiade internasional pada setiap tahunnya. Bukan hanya dilihat dari prestasi siswanya. Seperti pada september 2019 siswa MAN Demak berhasil meraih medali perunggu dalam olimpiade matematika di Hongkong. Bukan hanya prestasinya, namun program-program unggulan yang diterapkan di MAN Demak juga berjalan dengan baik, salah satunya yaitu program tahfidz di pagi hari sebelum pembelajaran di mulai. Dengan adanya program unggulan yang diterapkan maka semakin maju pula kualitas pendidikan, dan tentunya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

MAN Demak salah satu sekolah unggulan yang lokasinya berada di Wonosalam di kabupaten Demak, mampu membangun citra sekolah yang baik di mata publik tak lain atas adanya sumber daya manusia (SDM) berupa guru, pegawai dan kepemimpinan kepala sekolah, salah satu yang memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan mutu pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah dengan kepiyawaiannya dalam menjalankan strategi yang diambilnya.

Ditengah masih rendahnya mutu pendidikan di Jawa Tengah, ternyata MAN Demak masih dapat menunjukkan eksistensi dan meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Oleh karena hal tersebut, peneliti bermaksud melakukan profiling terhadap kapasitas supervisi yang dimiliki oleh kepala sekolah MAN Demak ini, serta peranannya dalam meningkatkan Mutu Pendidikan yang ada. Selain ini, peneliti ingin mengkaji bagaimana kepala sekolah dapat menjalankan fungsinya sebagai supervisor atas keberlangsungan aktivitas di MAN Demak dan bagaimana mengatasi permasalahan yang muncul.

Berdasarkan latar belakang tersebut terkait dengan permasalahan yang muncul di MAN Demak, maka peneliti ingin mengkaji terkait mutu pendidikan dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Demak”**. Dimaksudkan agar menambah pengetahuan serta memotivasi setiap orang mengenai bagaimana kinerja serta tanggungjawab yang diemban seseorang sebagai pemimpin yang profesional terutama sebagai kepala sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pengamatan dari peneliti terkait dengan penelitian yang akan dilakukan di MAN Demak, penelitian ini difokuskan pada kepala sekolah terkait hal peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Negeri Demak. Dalam proses penelitian, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana karakter kepala sekolah sebagai orang yang berpengaruh besar terhadap majunya sekolah yang dipimpin. Baik dengan wawancara dan observasi, untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah berguna untuk mendorong kemajuan mutu pendidikan dalam sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, selanjutnya peneliti merumuskan masalah terkait dengan permasalahan. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Negeri Demak?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Negeri Demak?
3. Apa saja yang menjadi penghambat kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Negeri Demak?
4. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menangani masalah yang muncul?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Negeri Demak
2. Untuk memaparkan apa saja faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Negeri Demak

3. Untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi penghambat bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Negeri Demak
4. Untuk mengetahui bahaimana peran kepala sekolah dalam mengatasi masalah yang muncul.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
Sedikit banyaknya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta tambahan wawasan dalam dunia pendidikan khususnya tentang kepemimpinan kepala sekolah
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah
Menambah wawasan kepala sekolah mengenai supervisi dan sebagai salah satu bahan/ acuan untuk meningkatkan cara supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi bagi pihak kepala sekolah sebagai masukan untuk bahan evaluasi dan mengetahui sejauh mana mutu pendidikan sekolah
 - b. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga dapat dijadikan sebagai referensi ketika terjun ke sekolah atau dunia pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan hasil penelitian agar dapat difahami dengan mudah dan runtut, maka diperlukan sebuah sistematika penulisan , dalam laporan ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika penulisan skripsi dirancang serta diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal
Pada bagian awal ini terdapat halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman

persembahan, terdapat pula kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan yang terakhir abstrak.

2. Baian Isi

Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Di dalam bab ini berisi kajian pustaka tentang pengertian kepala sekolah, peran kepala sekolah, pengertian supervisor, fungsi supervisor, dan pengertian mutu pendidikan. Dalam bab ini terdapat pula telaah hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi komponen-komponen dan langkah-langkah penelitian, jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Negeri Demak, yang menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, sumber data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru serta peserta didik, lokasi penelitian di Madrasah Negeri Demak, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi, angket, uji keabsahan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi gambaran umum Madrasah Negeri Demak, hasil penelitian studi kasus mengenai kapasitas dan kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Demak dan analisis data peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Demak

BAB V : PENUTUP

Dalam bab penutup ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan.

